

**PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM MINORITAS  
DALAM AL-QURAN  
(PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀŞIDI)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2021

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tubagus Syaifiq Taftazani  
NIM : 16530021  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Raya Pangalengan, no.442, Rt 3, Rw 2, Ds. Kiangroke, Kec.  
Banjaran, Kab. Bandung  
HP : 089604139353  
Alamat di Yogyakarta: Demangan Kidul. No.17, Rt 15, Rw 5, Gondokusuman, Yogyakarta  
Judul Skripsi : PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM MINORITAS DALAM AL-  
QURAN (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Perlindungan Minoritas  
Perspektif Tafsir Maqāṣidi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 9 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

**Tubagus Syaifiq Taftazani**

NIM. 16530030

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Tubagus Syafiq Taftazani  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tubagus Syafiq Taftazani  
NIM : 16530030  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM MINORITAS DALAM AL-QURAN; Kajian Terhadap Ayat-Ayat Perlindungan Minoritas Perspektif Tafsir Maqāṣidi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Pembimbing,



**Prof. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 19721204 199703 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1676/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM MINORITAS DALAM AL-QUR'AN  
(KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT-PERLINDUNGAN MINORITAS PERSPEKTIF  
TAFSIR MAQASIDI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUBAGUS SYAFIQ TAFTAZANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530030  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f24f6e5bb02



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ee798457e3f



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61f0d8e32af6d



Yogyakarta, 17 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f335568453d

## MOTTO

*Mereka yang bukan saudaramu dalam keimanan adalah saudaramu dalam kemanusiaan*

*~ Ali bin Abi Thalib*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan bagi kedua orang yang senantiasa berada disamping penulis,*

*Abi dan Umi*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h



هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

**2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>aḥl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamīn, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perlindungan Terhadap Kaum Minoritas Dalam Al-Quran (Perspektif Tafsir Maqāṣidi)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat ma’a al-salam semoga selalu tercurahkan kepada sang uswah hasanah yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do’a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang semangat keilmuannya harus digugu dan ditiru.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.. selaku dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.Si, selaku kepala prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Dr. Ahmad Baidhoewi, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing penulis sejak pertama menjajaki kuliah dari semester pertama hingga penulis menyelesaikan proses belajar sampai semester akhir
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan bagi penulis selama bergulirnya proses penulisan skripsi ini. Beliau adalah inspirasi penulis dalam dunia akademik, terutama dalam bidang studi keislaman yang menyangkut tafsir keagamaan. karya-karya beliau ada di mana-mana dan mudah dibaca karena bahasanya padat dan ringan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada umumnya. Terlebih kepada Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A., Dr. Phil. Sahiron, M.A., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Teruntuk Ibu Lien Iffah Nafatu Fina yang menginspirasi penulis dalam membuka khazanah-khazanah keislaman modern, M.Hum. begitupula Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum dan dosen-dosen yang lainnya. Penulis ucapkan terima kasih. karena telah sudi menjadi partner akademik, mulai dari berdiskusi dan belajar di kelas. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan berkah fi al-dīn, wa al-dunia hatta alākhirah.

7. Segenap pengurus TU, Pak Muhadi dan jajarannya yang telah bersedia direpotkan oleh penulis demi terselesaikannya pengurusan skripsi ini
8. Segenap keluarga tercinta, kepada kedua orang tua, Abi dan Umi, yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Menemani penulis dalam bahagia dan duka, terkhusus dalam hal ini senantiasa mensupport penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga magfirah dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Kepada saudara-saudara penulis, Aa Dzaki, A Iqbal dan Neng Zahra terimakasih atas doa dan suport yang telah diberikan, terimakasih juga karena telah menjadi tempat bercerita bagi penulis, semoga semuanya diberikan kesuksesan
9. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, Kyai Mu'tashim Billah yang membimbing penulis tatkala menempuh pendidikan madrasah aliyah, yang bahkan sampai sekarang senantiasa menjadi tempat menempuh doa dan keberkahan. Dari figur beliau lah, penulis menemukan inspirasi agar senantiasa menekuni studi yang berkaitan dengan al-Quran. Semoga untuk beliau diberikan kesehatan selalu, *amiin yaa rabbal 'alamin*
10. Teruntuk sahabat-sahabat terdekat penulis di Yogyakarta, majelis pesantren Timoho al-Islamiyyah, sang pengasuh kyai syekh al mukarrom al arif billah Izzul haq al madiuni, juga kepada santri-santrinya misbah, habib, bobby, hasbi, mbah jalan alfandi, eko dan lain sebagainya. Tak lupa penulis juga berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2016, ahnaf, sultan, iftah, syafii, taufik, alif, wandi, nuzul, yolla, iffah, uzal, nuris, nilna,

dan teman-teman lain yang tak sanggup penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah kebersamai dan memenuhi dinamika cerita penulis ketika menempuh studi IAT di kota istimewa Yogyakarta.

11. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada rekan-rekan seperjuangan dalam organisasi, rekan-rekan HMPS IAT, rekan-rekan Dema Fupi, rekan-rekan Pmii ataupun komunitas-komunitas lain yang penulis geluti (meskipun ada yang gak aktif, hehe) seperti komunitas YIPC, Gusduriyan jogja. semuanya telah banyak mewarnai cerita penulis dalam melewati kehidupan kuliah penulis, membentuk pengalaman dan menambah khazanah pemikiran yang tak henti-hentinya menarik untuk digeluti.
12. Kepada kawan-kawan seperjuangan KKN angkatan 101 dusun Botolor, Desa Botodayaan, Gunung Kidul. Kepada Lukman, rifai, irfan, darmawan, Jeni, Dwi, Azizah, Ina, terimakasih telah kebersamai dalam suka duka selama proses mengabdikan berlangsung. Juga kepada bapak Suwardi, ibu wajirah, ibu warilah, bapak didi dan segenap warga dusun botolor. Terimakasih telah menerima kami dengan penuh kehangatan, kebersamaan yang pernah dilewati tidak akan dilupakan.
13. Terimakasih juga teruntuk sahabat-sahabat per-ngopi-an yang senantiasa menemani penulis mengerjakan skripsi sambil ditemani dengan seruput kopi cangkir khas jogja yang cukup hangat. Yap, walaupun terkadang ketika pergi ke warung kopi itu yang dipesan bukan kopi, melainkan es teh, tapi saya tetap berterimakasih kepada teman-teman saya yang berikut ini, seperti



iqbal, sidik, sukma, gilang, husein, farid, wafa, salam, munir, terimakasih atas diskusi-diskusi kisah nabi dan tatanan bumi nya gan.

14. Untuk kota Yogja dan segala keramahannya yang telah memberikan pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan, memberikan secangkir bahagia, secangkir cerita dan secangkir kopasus yang syahdu sekali untuk dinikmati

Semoga bantuan dan motivasi dari semua pihak diatas menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt. Untuk segala kebaikannya, *JAZ Ā KUMULLAH A Ḥ SANAL JAZ Ā ' , Amin..*

Yogyakarta,9 Desember 2021

Penulis,

Tubagus Syafiq Taftazani

NIM. 16530030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Kaum Minoritas merupakan kaum yang sangat rawan mendapatkan diskriminasi, baik itu diskriminasi dalam kebebasan beragama, diskriminasi sosial, atau bahkan diskriminasi hukum. Dalam hal kaitannya akan problem Kaum minoritas ini, penulis menawarkan untuk memandang problem ini dalam perspektif al-Quran. Hal ini, menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana sesungguhnya kitab suci umat Islam yang satu ini memandang problem tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, perlu sekiranya memandang permasalahan ini melalui sebuah pendekatan tafsir maqashidi. Tafsir *Maqāshidi* merupakan metode tafsir yang senantiasa berupaya memahami ayat dengan mempertimbangkan/ menggali aspek *Maqāshid Syarī'ah* (Tujuan-tujuan syariat) dan *Maqāshid Al-Qurān* (Tujuan-tujuan tertinggi al-Quran).

Dalam hal kaitannya akan kajian kaum minoritas didalam al Quran, jika kita memahami secara mendalam tujuan luhur tertinggi mengapa al-Quran diturunkan, maka akan kita dapati bahwa membela kelompok yang dilemahkan merupakan salah satu seruan moral yang cukup kuat yang sering ditemukan didalam ayat-ayatnya. Salah satu *Maqāshid* umum/utama al-Quran adalah menegakan keadilan (*al-'adālah*) dan menegakan kemanusiaan (*al-insāniyyah*), salah satu implikasi dari penegakan kedua hal tersebut adalah memperjuangkan golongan yang “tidak beruntung nasibnya” di bumi ini. Dalam ajaran agama, diterangkan akan wajibnya melakukan pembelaan terhadap kaum *mustad'afin* (orang-orang yang dilemahkan), dan kaum minoritas merupakan bagian daripada kategori *mustad'afin* tersebut, ini karena kaum minoritas merupakan kelompok sosial yang memiliki nasib yang tidak beruntung dan seringkali dilemahkan oleh lingkungan sekitarnya.

Terdapat sekian banyak ayat-ayat al-Quran yang mengindikasikan pembelaan agama terhadap kelompok minoritas. Kelompok minoritas dari segi etnis misalkan, kisah diskriminasi Firaun terhadap bani israil dalam Qs al-Qashash 3-5 memberikan gambaran kepada umat muslim bahwa allah sangat membenci orang-orang yang menindas dan mendiskriminasi sesama manusia, terutama atas dasar etnis/ keturunan. Selain membela minoritas etnis, al-Quran juga membela minoritas lain, minoritas dari segi status sosial misalnya kelompok budak, mereka merupakan kelompok yang secara status sosial selalu direndahkan dan diperlakukan secara tidak layak bagi bangsa Arab di abad ke 14 M. Kemudian Allah memberikan perintah kepada Nabi Muhammad Saw agar membebaskan mereka -meskipun secara tidak langsung- dan juga memberikan kesejahteraan kepada mereka, sehingga mereka termasuk pada golongan yang wajib dizakati (*mustahik zakāt*) (QS Maryam: 60)

**Kata kunci:** *Tafsīr maqāshid, Maqāshid Al-Qurān, minoritas, mustad'afin*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
<u>MOTTO</u> .....	v
<u>PERSEMBAHAN</u> .....	vi
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u> .....	vii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	xii
<u>ABSTRAK</u> .....	xvii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	xviii
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u> .....	1
B. <u>Rumusan Masalah</u> .....	6
C. <u>Tujuan dan Manfaat Penelitian</u> .....	7
D. <u>Tinjauan Pustaka</u> .....	8
E. <u>Landasan Teori</u> .....	13
F. <u>Metode Penelitian</u> .....	16
1. <u>Jenis Penelitian</u> .....	16
2. <u>Pendekatan</u> .....	17
3. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	18
4. <u>Teknik Analisis Data</u> .....	18
G. <u>Sistematika Pembahasan</u> .....	19
<u>BAB II KAUM MINORITAS DALAM AL-QURAN</u> .....	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Pengertian kelompok Minoritas</u> .....	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Ciri-Ciri Kaum Minoritas</u> .....	Error! Bookmark not defined.
C. <u>Diskriminasi minoritas dan Perlindungan Terhadapnya</u> .....	Error! Bookmark not defined.

- D. Kelompok-Kelompok yang Dikisahkan dalam al-Quran Sebagai Minoritas / Kelompok Minoritas didalam al-Quran .....**Error! Bookmark not defined.**
1. Minoritas dari segi status sosial.....**Error! Bookmark not defined.**
  2. Minoritas dari segi Ekonomi .....**Error! Bookmark not defined.**
  3. Minoritas dari segi etnis .....**Error! Bookmark not defined.**
  4. Minoritas dari Segi Agama.....**Error! Bookmark not defined.**

### **BAB III METODE PENAFSIRAN AL-QURAN BERBASIS**

#### **PERTIMBANGAN MAQĀSĪD** .....**Error! Bookmark not defined.**

- A. Pengertian Tafsir Maqāsidi .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Tujuan Tertinggi al-Quran (Maqāsidi al-Quranul-karim) ..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Nilai-Nilai Fundamental al-Quran .....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Sejarah Perkembangan Tafsir Maqāsidi.....**Error! Bookmark not defined.**
- E. Menjadikan *maqāsidi* Sebagai Pendekatan dalam Memahami al-Quran dan Hadits  
**Error! Bookmark not defined.**
- F. Dimensi *min haitis al-‘adam* (protektif) dan dimensi *min haitisul wujud* (produktif)  
**Error! Bookmark not defined.**

### **BAB IV ANALISA TAFSIR MAQĀSĪDI DALAM AYAT-AYAT**

#### **PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM MINORITAS** ...**Error! Bookmark not defined.**

- A. Pembelaan Terhadap Kaum Minoritas Sebagai Salah Satu Bagian dari Penegakan Maqashid al-Quran.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Dimensi Protektif (*min nahiyyati al-‘adam*) Ayat-Ayat Perlindungan Minoritas dalam al-Quran.....**Error! Bookmark not defined.**
  1. Anjuran Berjihad Membela orang Lemah dalam Islam**Error! Bookmark not defined.**
  2. Larangan Melakukan Pencelaan bagi kelompok minoritas..... **Error! Bookmark not defined.**
  3. Larangan Bagi Penguasa Untuk Berlaku Dzalim Terhadap Kelompok Minoritas.....**Error! Bookmark not defined.**
  4. Larangan Menjauhkan Diri Dari Kaum Difabel.... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Dimensi Produktif (*min nahiyyati al-wujud*) Ayat-Ayat Perlindungan Minoritas dalam al-Quran.....**Error! Bookmark not defined.**
  1. Senantiasa Menyantuni Kelompok Minoritas ..... **Error! Bookmark not defined.**

2. <a href="#">Konsep Kesetaraan Sosial dalam Islam dan Anjuran Untuk Mengupayakan Dialog Antar Sesama</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. <a href="#">Relevansi konsep perlindungan terhadap minoritas dalam al-Quran terhadap era Kekinian</a> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b><a href="#">BAB V</a></b> .....	<b>138</b>
A. <a href="#">Kesimpulan</a> .....	138
B. <a href="#">Saran</a> .....	142
<b><a href="#">DAFTAR PUSTAKA</a></b> .....	<b>143</b>
<b><a href="#">CURRICULUM VITAE</a></b> .....	<b>151</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kaum Minoritas merupakan kaum yang sangat rawan mendapatkan diskriminasi, baik itu diskriminasi dalam kebebasan beragama, diskriminasi sosial, atau bahkan diskriminasi hukum. Berbagai bentuk kasus penekanan atau pun persekusi sudah tidak terhitung mungkin jumlahnya pada apa yang terjadi di bangsa ini. Sebut saja seperti kasus persekusi umat nasrani di Medan Labuhan, Medan, kasus pembakaran gereja di Aceh Singkil, kasus pengusiran paksa suku adat Mandobo Papua atau pembakaran masjid pada saat Idul Fitri yang terjadi di Tolikara.

Tentunya ini hal-hal yang mungkin saja terjadi, mengingat masyarakat mayoritas -seringkali dianggap- memegang kendali kuasa yang besar, yang kuat dan yang tak terkalahkan, dimana yang sering terjadi justru yang minoritas selalu takut untuk bersuara kepada yang mayoritas. Mereka terpaksa harus menyesuaikan diri dan menyenangkan masyarakat sekitarnya selama hidup.<sup>1</sup>

Dalam hal kaitannya akan problem Kaum minoritas ini, penulis menawarkan untuk memandang problem ini dalam perspektif al-Quran. Hal

---

<sup>1</sup> Ahmad Najib Burhani, *Menemani Minoritas ; Paradigma Islam tentang Keberpihakan dan Pembelaan kepada yang Lemah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal 24



ini, menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana sesungguhnya kitab suci umat Islam yang satu ini memandang problem tersebut. Tentunya al-Quran dalam hal ini, dapat menjadi dasar yang kuat dalam kita berpedoman memandang suatu permasalahan. Keseluruhan isi al-Qur'an mengandung norma-norma, baik hukum maupun moralitas, dan juga tentang peradaban dan sejarah kemanusiaan. Oleh karena itu, adalah sebuah kewajaran yang sangat beralasan bila di dalam al-Qur'an tidak ada yang tidak didiskusikannya, termasuk di dalamnya adalah tentang masalah minoritas.<sup>2</sup> Dalam hal kaitanya dengan ini, Allah Swt berfirman :

*“Inilah (al-Quran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa “ (QS al-Imran : 138)*

Untuk mencapai pada hal tersebut, yakni mencari konsep bagaimana al-Quran melindungi kaum minoritas, pertama-tama yang mesti dilakukan adalah memahami terlebih dahulu, apakah ada konsep minoritas dalam al-Quran. Dalam hal ini, mari dilihat secara bersama daripada ayat-ayatnya, contohnya ayat-ayat kisah, ayat-ayat sosial, ataupun ayat-ayat hukum. Adakah daripada ayat-ayat itu semua yang bisa dimasukkan kedalam kategori menjelaskan/mengisyaratkan kaum minoritas dan kemudian al-Quran

---

<sup>2</sup> Bukhari Abdul Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran* (Jurnal) (Lampung Jurnal *analisa* :2012) Vol. XII nmor 1, hal 95



memberikan perlindungan kepadanya? Dalam hal ini, pada tataran yang lebih konkrit, bagaimana al-Quran mendeskripsikan kaum minoritas?.

Pertanyaan tersebut sesungguhnya bisa kita jawab diantaranya dengan memahami terlebih dahulu konsep atau definisi minoritas di era sekarang. Minoritas merupakan kelompok sosial yang secara objektif tidak mengalami keberuntungan di tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup> Dalam pemaparan *Jamal al-Din 'Athiyyah*, minoritas lebih dimaknai sebagai masyarakat yang tidak memiliki daya dan kekuasaan.<sup>4</sup> Dalam hal kaitannya akan hal ini, minoritas erat kaitannya dengan salah satu istilah populer didalam studi kajian agama Islam yakni konsep pembelaan terhadap *mustaḍ'afīn* (mereka yang dilemahkan).

Konsep *Mustaḍ'afīn* ini tidaklah asing dalam perbincangan akademik kajian Islam. Jika kita telusuri literatur kajian Islam, maka dengan mudah akan kita temukan konsep *Mustaḍ'afīn* dioperasikan sebagai seruan moral kaum muslim untuk membela yang dilemahkan. Kitab suci ini, dalam sekian ayat-ayatnya berulang kali menerangkan kisah akan pembebasan kelompok-kelompok tertentu, yang mana kelompok-kelompok itu relatif memiliki populasi yang sedikit diantara populasi sebuah masyarakat secara umum. Dan tidak hanya demikian, kelompok-kelompok

---

<sup>3</sup> Ahmad Najib Burhani, *Menemani Minoritas ; Paradigma Islam tentang Keberpihakan dan Pembelaan kepada yang Lemah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal xi

<sup>4</sup> Jamaludin Muhammad Athiyyah, *Nahwa Taf'il Maqāshid al-Syariah* ('Amman: Al-Ma'had al-Alami li al-Fikr al-Islami, 2001) hal 7-8

ini pula dikisahkan oleh al-Quran bahwa mereka sering diperlakukan secara berbeda, diperlemah, ataupun dimarginalisasi oleh masyarakat atau penguasa setempat. Diantara sekian kisah yang dimaksud tersebut ialah kisah tentang pembebasan bani Israil pada masa Firaun (QS al-Qashash:3-5, QS al 'araf: 137) dan juga kisah pembelaan terhadap kaum muslimin Mekkah yang masih berjumlah sedikit saat masih dibawah cengkraman pemerintah kafir quraisy (QS An-Nisā :75 dan QS al-Anfal:28).

Selain itu pula, seruan moral untuk senantiasa membela mereka yang dilemahkan itu juga terdapat didalam ayat-ayat tentang pembelaan terhadap kelompok difabel (QS an-Nur: 61, QS abbasa:1-2), pembelaan terhadap kelompok budak (QS at-Tawbah: 60, QS al-Baqarah: 177), dan pembelaan terhadap kaum miskin (Qs al-Mudatsir: 42-44) yang dalam hal ini, notabeneanya mereka semua merupakan kelompok minoritas.

Dalam hal kaitannya pembacaan terhadap ayat-ayat yang mengandung pembelaan terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas lemah seperti mereka ini lah, pendekatan *Maqāshid* terhadap al-Quran menjadi relevan, mengingat salah satu diantara sekian tujuan umum atau *Maqāshid Al-Qurān* adalah menegakan keadilan bagi umat manusia<sup>5</sup> Didalam Islam, Implikasi dari usaha menegakan keadilan itu adalah memperjuangkan golongan yang “tidak beruntung nasibnya” di bumi ini,

---

<sup>5</sup> Ahmad Raysuni, *Maqāshid al Maqāshid* (Istanbul: Dar al-Nida: 2014) hal 25, lihat juga Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999) hal 57

termasuk mereka yang dalam al-Quran disebutkan hidup berkalah tanah (*Zu matrabah*).<sup>6</sup> Sedangkan dalam pemaparan beberapa sarjana muslim terkemuka semisal Jasser Auda (1966 M-sekarang), mengatakan bahwa pendekatan *Maqāshid* bisa dijadikan sebagai alat untuk memecahkan beberapa persoalan kontemporer yang ada pada umat muslim sekarang semacam keadilan, hak asasi, dan kesetaraan.<sup>7</sup>

Pembacaan *Maqāshid Syarī'ah* dalam sebuah ayat juga, merupakan sebuah langkah penting dalam rangka kita memahami pesan-pesan al-Quran. *Maqāshid Syarī'ah* yang oleh Abdullah Saeed dimasukkan dalam ranah nilai-nilai fundamental dalam al-Quran<sup>8</sup> menjadi relevan untuk dijadikan pendekatan manakala kita akan mengkaji ayat-ayat tentang perlindungan bagi kaum minoritas.

Nilai-nilai fundamental disini bermakna nilai-nilai yang berulang-ulang ditegaskan dalam al-Quran.<sup>9</sup> Nilai-nilai seperti ini, dikemudian juga bisa kita dapati dalam konsep *Maqāshid syariah* klasik seperti yang ada didalam pembagian lima prinsip universal (*al-kulliyat al-khomsah*) al-

---

<sup>6</sup> Nurcholis Majdid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995) hal 185

<sup>7</sup> Jasser auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqāshid Syariah* terj. Rosidin dan Ali 'Abd el-Mun'im (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015) hal 56-60

<sup>8</sup> Nilai-nilai fundamental merupakan satu dari lima hirarki nilai al-Quran yang diklasifikasikan Abdullah saeed. Hirarki nilai ini merupakan tingkatan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Quran. Lihat Abdullah Saeed, *Al-Quran abad 21; Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015) hal 110

<sup>99</sup> Abdullah Saeed, *Al-Quran abad 21; Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015) hal 112

Gazali , yakni *hifz-din, hifz-aql, hif-nafs, hifz nasl* dan *hifz-mal*.<sup>10</sup> Kelima prinsip universal inilah yang kemudian sering dikembangkan dan diaplikasikan oleh para ahli *Maqāshid* kontemporer untuk menjelaskan relevansi al-Quran dalam menjawab problem-problem modern, seperti Hak Asasi Manusia (HAM), pemberantasan kemiskinan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia.<sup>11</sup> Termasuk dalam hal ini, persoalan perlindungan bagi minoritas juga tentunya, karena persoalan ini masuk dalam ranah penegakan Hak Asasi Manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas secara garis besar persoalan yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kaum minoritas dalam al-Quran?
2. Bagaimana konsep perlindungan terhadap minoritas dalam al-Quran jika ditinjau dari perspektif tafsir Maqāshidi ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>10</sup> Abdullah Saeed, *Al-Quran abad 21; Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2015) 112-113

<sup>11</sup> Lihat uraian Jasser Auda dalam memposisikan maqāshid dalam persoalan kontemporer, Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui maqāshid syariah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015) hal 56-59

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan deskripsi kaum minoritas yang terkandung didalam ayat-ayat al-Quran
- b. Mengetahui dan menjelaskan secara komprehensif konsep perlindungan terhadap kaum minoritas dalam al-Quran melalui pendekatan Tafsir Maqāṣidi

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, secara umum, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah di bidang tafsir al-Quran. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran (berupa ide atau gagasan) terhadap solusi daripada problematika kaum minoritas, khususnya dalam perspektif al-Quran dengan pendekatan tafsir Maqāṣidi
- b. Menambah daftar kepustakaan yang berkaitan dengan wacana dan diskursus kaum minoritas, terutama jika dipandang dalam perspektif al-Quran.

#### D. Tinjauan Pustaka

Bukhari Abdul Shamad dalam *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran* (2012) Jurnal ini ingin memaparkan dengan cara yang bagaimana sesungguhnya al-Quran mengatur pola relasi kaum mayoritas dan minoritas, terutama dalam ruang lingkup masyarakat yang heterogen.<sup>12</sup> Bukhari dalam hal ini, hendak menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang berdiri diatas nilai-nilai kemanusiaan yang senantiasa menghormati Hak asasi. Ini terbukti dari pemilihan kata yang terdapat didalam al-Quran.

Penulis Jurnal, Bukhari menganalisa *term-term* didalam al-Quran yang menunjukkan arti manusia, diantaranya *al-Insan, al-Basyar, an-nas*. Dari penganalisaan tersebut, menurut Bukhari, *term-term* tersebut mengesankan bahwa al-Quran tidak ingin memilih kata minoritas bagi umatnya, artinya bagi al-Quran, semua manusia sesungguhnya sama saja, tidak mengenal mayoritas-minoritas. Ini juga terbukti dari ketika al-Quran menyebutkan kaum *non muslim* baik Yahudi atau Nasrani di Madinah, dengan sebutan *ahl-Kitab* dan bukan dengan kaum minoritas, padahal sesungguhnya mereka merupakan kaum Minoritas disana.<sup>13</sup>

Ahmad Najib Burhani dalam *Menemani Minoritas; Paradigma Islam Tentang Keberpihakan dan Pembelaan Kepada Yang Lemah* (2019)

---

<sup>12</sup> Bukhari Abdul Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran* (Jurnal) (Lampung Jurnal *analisa* :2012) Vol. XII nmor 1, hal 93

<sup>13</sup> Bukhari Abdul Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran* (Jurnal) (Lampung Jurnal *analisa* :2012) Vol. XII nmor 1, hal 94



memaparkan tentang diskursus minoritas, diskriminasi-diskriminasinya dan kewajiban kita untuk senantiasa melindunginya dan menemaninya. Burhani dalam buku ini, berusaha membela kelompok-kelompok minoritas yang ada di Indonesia, seperti *Baha'i*, *Syikh*, Ahmadiyah, Syiah, dan Agama-agama lokal.

Catatan penting dari pada apa yang dituliskan Burhani ini ialah saat ia berupaya mendefinisikan Minoritas. Menurutnya, memang harus diakui bahwasanya mencari benang merah untuk mencari definisi yang tepat untuk kaum minoritas ini memanglah suatu yang agak menyulitkan, mengapa? Minoritas tidak selamanya bergantung pada kuantitas semata, kini, ia berbicara terkait mereka yang senantiasa diperlakukan secara diskriminatif dan juga berbeda, singkatnya dalam bahasanya ia mengungkapkan minoritas akan selalu merujuk pada mereka yang *objectively occupy a disadvantageous position in society* (secara objektif menempati posisi yang tidak menguntungkan dalam masyarakat).<sup>14</sup>

Berangkat dari definisi inilah, tidak heran mengapa Najib Burhani didalam sekian tulisan-tulisannya mengungkapkan bahwa kaum Minoritas juga merupakan Kaum *Mustad'afin* (Kaum yang dilemahkan).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Najib Burhani, *Menemani Minoritas ; Paradigma Islam Tentang Keberpihakan dan Pembelaan Kepada Yang Lemah* (Jakarta: Gramedia, 2019) dalam kata pengantar hal xi

<sup>15</sup> Ahmad Najib Burhani, dalam sebuah artikel berjudul *Kelompok Minoritas sebagai kategori Kaum Mustad'afin* yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah edisi 15 Februari 2019, lihat <http://www.suaramuhammadiyah.id/2019/02/15/kelompok-minoritas-sebagai-kategori-mustadhafin/>



Pendefinisian seperti ini juga yang kemudian membantu penulis dalam mendudukan definisi Minoritas dalam bab awal skripsi ini dan juga mengkategorikannya sebagai kaum *mustadafin* dalam bab-bab selanjutnya.

Muhammad Ali Kettani dalam *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* (2005) memaparkan tentang dirkusus Kaum Minoritas Muslim, kondisi sosial geografinya, dan upaya-upaya perlindungan yang ada untuknya. Dalam buku ini dijelaskan gambaran besar bagaimana keadaan minoritas Muslim didalam Mayoritas non Muslim, dimulai dari sejarah awal terbentuknya Minoritas Muslim itu sendiri -seperti hasil migrasi, perkawinan budaya, politik- sampai keadaannya didunia dewasa ini.

Akhyar Zein dalam *Dimensi Kemanusiaan dalam Hukum al-Quran* (2015) memaparkan bahwa masih ada beberapa aspek perbuatan manusia yang belum tersentuh oleh al-Quran bagaimana hukumnya, terutama ketika menyangkut dengan kehidupan manusia yang terus berkembang dan terus mengalami persoalan-persoalan yang kompleks, seperti HAM, diskriminasi-diskriminasi kaum minoritas, keadilan gender dan persoalan kemanusiaan lainnya. Melalui pendekatan lughawi dan mengacu kepada prinsip-prinsip *al-wadh'u*, *al-isti'mâl* dan *al-âmlu*, penulis Jurnal ini coba memaparkan dan menganalisis dimensi-dimensi kemanusiaan dalam Alquran dalam kontesnya dengan perbuatan manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Akhyar Zein, *Dimensi Kemanusiaan dalam al Quran* (Jurnal Analytica Islamica, Vol. 4, No. 2, 2015) hal 201-216

Fadhli dalam *Kaum Mayoritas dan Minoritas dalam al-Quran* (2017) skripsi ini lebih memfokuskan penjelasan pada penggunaan kata-kata yang semakna dengan mayoritas dan minoritas yang terdapat di dalam al-Quran. Fadhil menganalisa bahwa kata kunci didalam mencari makna mayoritas dan minoritas ialah penggunaan kata *katsir* dan *qalil*. Dua kata tersebut -tentunya dengan penyeleksian mana yang benar-benar bermakna mayoritas -minoritas, dan mana yang hanya bermakna banyak-kecil-menjadi landasan bagi Fadhil untuk menyimpulkan bahwasanya sesuatu yang disebut dengan kebenaran tidak bisa hanya berpatokan kepada orang kebanyakan, banyak al-Quran menyebutkan justru yang sedikit jumlahnya, mereka lah yang seringnya beriman kepada Allah.

Akhmad Siddiq dalam *Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-minoritas di Indonesia* (2014) memaparkan tentang bagaimana sesungguhnya menyusun relasi yang baik antara mayoritas dan minoritas di Indonesia. Skripsi ini meskipun tidak menjelaskan konsep minoritas dari kacamata perspektif al-Quran, tapi sesungguhnya memberikan gambaran secara global bagi penulis dalam memandang bagaimana syariat -dalam hal ini fiqh- mengatur relasi mayoritas-minoritas bagi manusia. Hubungan yang ideal untuk relasi mayoritas-minoritas itu sesungguhnya sudah diatur didalam syariat. Menurut Sahal Mahfudz, justru mengapa *term* mayoritas-minoritas dalam

Islam tidak ada, itu tidak lain dan tidak bukan karena Islam menjunjung tinggi kesetaraan, persamaan dan perdamaian.<sup>17</sup>

Sejauh penulisan yang ada mengenai diskursus kaum minoritas tersebut, penulis menemukan ada dua tulisan yang memiliki fokus yang serupa dengan skripsi penulis, dalam artian memandang problem minoritas ini dalam kaca mata al-Quran. *Pertama*, Bukhari Abdul Shamad dalam *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran*, dan *kedua*, Fadhli dalam *Kaum Mayoritas dan Minoritas dalam al-Quran*.

Dari kedua tulisan ini, penulis menemukan bahwa tulisan-tulisan tersebut sesungguhnya memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan apa yang kemudian penulis hendak sampaikan didalam skripsi, terutama pendekatan dan metode yang digunakan. Perbedaan tersebut ialah: *pertama*, berangkat dari definisi yang berbeda tentang kaum minoritas, pada tulisan Abdul Shomad dan Fadhli, Kaum minoritas itu lebih condong diartikan sebagai kelompok yang berdasarkan pada kuantitas yang lebih sedikit daripada kelompok lain.<sup>18</sup> Padahal, seandainya kita telusuri lebih lanjut, sesungguhnya arti kaum minoritas dewasa ini, tidaklah cukup jika diartikan kuantitas semata. Tetapi juga harus menyertakan sifat-sifat yang “sering”

---

<sup>17</sup> Ahmad Shidiq, *Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-minoritas di Indonesia* (skripsi) (2014, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta) hal 80

<sup>18</sup> Ini terlihat dari bagaimana Fadhli menempatkan bahwa kaum minoritas itu didalam al-Quran digunakan dengan kata *qalil*(sedikit) dan untuk mayoritas *katsir* (banyak) lihat Fadhli, *Kaum Mayoritas dan Minoritas Dalam Perspektif al-Quran* (skripsi)(Yogya: Fakulas Ushuludin UIN Sunan Kaliaga, 2017) hal 5, hal 15 dan hal 29

melekatinya pula, seperti diperlakukan secara berbeda, dimarginalisasi, didiskriminasi. Inilah yang kemudian oleh penulis kaum minoritas ini sesungguhnya masuk kedalam bagian kaum *mustad'afin* atau kaum yang sering dilemahkan. Mengenai definisi ini, lanjut akan penulis bahas lebih komprehensif pada bab II Skripsi ini.

*Kedua*, berbeda dengan Fadhli dan Abdul Shomad, dimana pendekatan yang digunakan ialah pendekatan bahasa atau linguistik, dalam hal ini, penulis dalam pengkajian ayat lebih menekankan kepada pendekatan tematik konseptual dan pertimbangan unsur *Maqāsid Al-Qurān* dari pengumpulan ayat-ayat hasil analisis tematik tersebut, meskipun disatu sisi, tentu saja penulis tidak menafikan bahwa tetap mengkaji aspek linguistik dari ayat tersebut, namun tetap hal tersebut bukan lah fokus utama dalam kajian ini

#### **E. Landasan Teori**

Istilah Tafsir Maqāsidī sendiri terdiri dua kata, yakni tafsīr dan maqāsidī. Tafsir sendiri menurut terminologi (istilah), sebagaimana didefinisikan oleh az-Zarkasyi dalam kitabnya *al-Burhān fī 'ulum al-Qurān*, ialah ilmu (pembahasan) yang mengkaji tentang pemahaman kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang dikandungnya serta ilmu-ilmu (hikmah) yang ada di dalamnya.<sup>19</sup> Sedangkan *maqāsid*, ialah menuju

---

<sup>19</sup> Az-Zarkasyi, al-Burhan fii ulum al-Quran, hal 13

satu arah, tengah-tengah, adil, dan tidak melampaui batas<sup>20</sup>, maksud, niat, sasaran, tujuan, tujuan akhir.<sup>21</sup> Jika disematkan menjadi kata *maqāshid syariah* maka itu bermakna *al-Ma'ani allati syuri'at lahā al-ahkam* yang berarti nilai-nilai yang menjadi tujuan dalam penetapan hukum.<sup>22</sup> Para ulama *Ushul* berpendapat bahwa *Maqāshid syariat* adalah tujuan-tujuan akhir yang harus terealisasi dengan diaplikasikannya *syariat*.<sup>23</sup> Selain daripada *maqāshid syariah*, dikenal pula istilah *maqāshid al-Quran*, yang berarti tujuan tertinggi al-Quran diturunkan kemuka bumi.

Dengan demikian tafsir maqāshidi dapat diartikan sebagai salah satu corak tafsir yang senantiasa berupaya memahami ayat dengan mempertimbangkan/ menggali aspek *Maqāshid Syarī'ah* (Tujuan-tujuan syariat) dan *Maqāshid Al-Qurān* (Tujuan-tujuan tertinggi al-Quran). Penafsiran al-Quran berbasis *maqāshidi* bermakna penafsiran yang berusaha menggali dimensi *maqāshidiyyah*, dimana secara garis besar akan bermuara pada menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia.<sup>24</sup> Definisi lain yang

---

<sup>20</sup> Ibrahim Mustafa, dkk., *al-Mu'jam al-Wasit*, (Teheran: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1973), hlm. 744

<sup>21</sup> Muhammad Tahir Ibn Asyur, *Ibn Asyur; Treatise on Maqasid al-Syariah*, terj Muhammad Tahir al Misawi (London, Wasington ; International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2006) hal 2

<sup>22</sup> Galuh Nasrullah Kartika Mayangsari R & H. Hasni Noor, “ Konsep Maqāshid Al-Syarīah Dalam Menentukan Hukum Islam”. Dalam *Al-Iqtishadiyah*.vol.1, Issue 1, 2014,hlm.51.

<sup>23</sup> Yusuf Hamid Alim, *al-Maqāshid al-Ammah li al-Syariah al-Islamiyah* (Riyadh: al-Dar al-Alamiyyah li al-Kitab al-islami, 1994) hal 79

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogya: UIN Sunan Kalijaga,2019) hal 12



dapat diungkapkan dalam hal ini, adalah seperti apa yang diungkapkan oleh *Wasfī Āsyūr Abu Zaid*, ia mendefinisikan *tafsir Maqāshidi* sebagai corak tafsir yang berusaha menyingkap makna dan tujuan al-Quran, baik universal maupun parsial, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.<sup>25</sup> Pada intinya, dalam corak tafsir semacam ini, *Maqāshid Syarī'ah* memiliki porsi yang cukup menentukan dalam upaya memahami ayat-ayat al-Quran.

Didalam al-Quran terkandung nilai-nilai ideal moral universal (*maqāshid al-'ammah*) yang menjadi cita-cita al-Quran untuk merealisasikan kemaslahatan dan mencegah kemafsadatan bagi umat manusia. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai-nilai kemanusiaan (*insāniyah*) nilai-nilai keadilan (*al-'adālah*), nilai-nilai kesetaraan (*al-musāwwah*), nilai-nilai pembebasan (*al-taḥarur*) dan nilai-nilai tanggung jawab (*mas'ūliyyah*).<sup>26</sup>

Dengan demikian kelima nilai inilah yang menjadi landasan/ dasar bagi penulis untuk melakukan kajian secara menyeluruh terhadap ayat-ayat perlindungan terhadap minoritas, seperti yang termuat didalam QS an-Nisa: 75, QS al-Hujarat 11-13, QS at-Tawbah 60, untuk nanti kemudian diteruskan dengan analisa secara mendalam apa saja yang termasuk bagian

---

<sup>25</sup> *Wasyfi Asyur Abu Zaid, Tafsir Maqāshid li suwar al-Quranul Karim* (makalah seminar “*Fahm al-Quran baina an-Nas wa al-Waqi*” Containe : Fakultas Ushuludin Universitas al-Amir Abdul Qodir al-Jazair, 4 Desember 2013) hal 7

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogya: UIN Sunan Kalijaga, 2019) hal 33

protektif (*min ḥaitsu al-‘adam*) dan apa saja yang termasuk bagian produktif (*min ḥaitsu al-wujūd*).

Dimensi protektif (*min ḥaitsul ‘adam*) sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang merujuk pada menjaga agar keberadaan sesuatu tidak hilang. Sedangkan produktif (*min ḥaitsul wujūd*) sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang merujuk pada upaya pengembangan eksistensi dari suatu hal tertentu. Jika dikaitkan pada salah satu *ushul khamsah*, yakni *hifz din* misalkan, dimensi protektif dari *hifz din* itu bermakna segala upaya agar menjadikan keberadaan agama itu tidak hilang, misalnya: kenapa ada larangan murtad, syirik, takhayul dalam islam. Sedangkan dimensi produktif dari *hifz din* itu bermakna segala upaya yang menjadikan eksistensi agama agar senantiasa berkembang, misalnya: perintah mendakwahkan islam, mendirikan lembaga-lembaga keislaman seperti pesantren atau madrasah.<sup>27</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif yang tidak bertumpu pada mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Adapun dalam mengumpulkan data, penulis menitik beratkan pada data-data kepustakaan (*Library research*) yang terdiri dari sumber primer dan sekunder.

---

<sup>27</sup> Penjelasan dimensi Protektif dan Produktif dijelaskan secara lengkap oleh prof. Abdul Mustaqim, yang bisa diakses didalam chanel youtube LSQ: <https://youtu.be/gokJqXTn-RA>



## 2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik konseptual, yaitu penelitian yang difokuskan pada tema tertentu untuk dikaji, dimana tema tersebut mungkin tidak disebutkan secara lafadz yang zahir didalam al-Quran, namun masih bisa dikaji dengan melihat konsep besar tema tersebut dan mencari relasi dengan konsep yang ada di al-Quran yang serupa. Adapun langkah-langkah penelitian ini diupayakan sesuai dengan metode tafsir tematik, yaitu :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu : perlindungan terhadap kaum minoritas dalam perspektif al-Quran
- b. Mendudukan definisi kaum minoritas yang tepat dan relevan dengan pemahaman masyarakat modern dan mencari konsep definisi tersebut didalam al Quran
- c. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan terlebih dahulu membuat deskripsi mengenai indikasi ayat-ayat tentang kaum minoritas
- d. Menganalisis dan menafsirkan ayat ayat yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* kemudian mengambil kesimpulan, merumuskan implikasi, dan rekomendasi yang relevan.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits hadits yang relevan dengan pokok pembahasan

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer, yakni *al-Qur'ānul Karīm*, dalam hal ini, al-Quran menjadi data utama bagi penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang menjadi bantuan penulis dalam mengkaji dan memahami sumber data primer, yaitu mencakup karya-karya para pemikir *maqāṣidi* seperti Waṣfi Āsyūr abū Zayd , *Naḥwa al-Tafsīr al-Maqāṣidi li al-Qur'ān al-Karīm* Ru'yah Ta'sisiyyah li manhaj jadīd fi tafsīr al-Quran, Abdul Mustaqim *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣid sebagai Basis Moderasi Islam*, dan karya jasser Auda, *Maqāṣid syariah as AS Philosophy of Islamic Law*

### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-aplikatif. Dalam hal ini, mula-mula penulis akan mendeskripsikan bagaimana metode tafsir Maqāṣidi. Setelah itu, penulis akan mengaplikasikan tawaran metode tersebut terhadap obyek yang hendak penulis kaji, yakni ayat-ayat yang mengandung unsur perlindungan terhadap kaum minoritas dalam al-Quran.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diwajibkan secara normatif dalam penulisan karya ilmiah. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah sebagai gambaran kegelisahan akademik yang hendak diteliti. Kemudian permasalahan tersebut difokuskan pada rumusan atau pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tujuan dan kegunaan penelitian baik yang sifatnya teoritis maupun praktis. Kemudian didukung dengan adanya kerangka teori, telaah pustaka, metode dan langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian ini hingga sampai pada tujuan dalam menjawab problem-problem akademik.

Bab dua adalah pembahasan tentang konsep umum tentang minoritas dan relevansinya dengan salah satu konsep yang menyebutkan bahwa Islam selalu membela mereka yang dilemahkan (*Mustad'afin*). Pembahasan ini menjadi titik awal pijakan bagi penulis untuk mendiskusikan persoalan minoritas, karena penjelasan tentang terminologi selalu menjadi bagian penting dalam memulai sebuah penelitian. Dan juga, selain dari itu, pembahasan dalam bab ini diharapkan dapat menjawab salah satu yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu bagaimana al-Quran mendeskripsikan kaum minoritas.

Bab tiga adalah pembahasan tentang Metode penafsiran al-quran berbasis pertimbangan *Maqāsid*, Bermula penjelasan tentang konsep umum

tafsir *Maqāṣidi*, *ontologi* tafsir *Maqāṣidi*, penjelasan *Maqāṣid* syariah dan *Maqāṣid Al-Qurān*, sejarah kemunculan tafsir *Maqāṣidi* dan menjadikan *Maqāṣid* syariah dan *Maqāṣid Al-Qurān* sebagai pendekatan dalam memahamai al-Quran dan hadits.

Bab empat merupakan pokok penelitian ini, penulis akan menerapkan aplikasi teori *Maqāṣidi* terhadap upaya memahami ayat-ayat al-Quran, khususnya berkaitan dengan pencarian jawaban atas bagaimana konsep perlindungan terhadap minoritas didalam al-Quran. Mula-mula penulis akan memaparkan *Maqāṣid* umum/ tujuan tertinggi daripada diturunkannya al-Quran itu, terdapat salah satunya adalah menegakan keadilan di muka bumi, kemudian setelah itu, berangkat dari pemahaman *Maqāṣid* umum tersebut, penulis mengumpulkan beberapa ayat yang hendak dikaji dan bersangkutan dengan spirit al-Quran untuk membela kaum minoritas.

Bab lima adalah penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### A. Kesimpulan

Jika kita memahami tujuan-tujuan al-Quran, pada dasarnya ada lima nilai yang hendak ditegakan al-Quran ketika turun kemuka bumi ini. lima nilai ini menjadi cita-cita al-Quran dalam merealisasikan kemaslahatan bagi umat manusia. Kelima nilai tersebut diantaranya :

1. Nilai-Nilai Keadilan
2. Nilai-Nilai Kemanusiaan
3. Nilai-Nilai Kesetaraan
4. Nilai-Nilai Kebebasan
5. Nilai-Nilai Tanggung jawab

Dengan mendasarkan pada kelima nilai tersebut, al-Quran pun turun membawa kemaslahatan bagi umat manusia dimuka bumi secara keseluruhan, tidak terkecuali dalam hal ini kemaslahatan bagi kelompok minoritas.

Beberapa tempat didalam al-Quran membahas secara lugas perlindungan terhadap kaum minoritas, dimana secara jika dipandang disisi lain juga merepresentasikan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Penulis telah mengumpulkan beberapa ayat tersebut secara tematik yang telah diklasifikasikan pada dua bagian besar, yakni dimensi protektif ayat (*min nahiiyati al-'adam*) dan dimensi produktif ayat (*min nahiiyati al-wujud*).

a. Dimensi protektif ayat

Ayat-ayat protektif disini terdiri didalamnya segala macam tuntunan al-Quran yang bersifat melindungi kelompok mereka, membela kelompok mereka, ataupun memberikan larangan untuk bersikap diskriminatif terhadap mereka. Ayat-ayat yang termasuk dalam bagian ini misalnya ayat tentang anjuran berjihad membela orang lemah termasuk kelompok minoritas (QS an Nisa: 75), ayat tentang larangan mencela/mengolok-olok kelompok minoritas (QS al-Hujarat: 11) dan beberapa kisah yang diuraikan al-Quran tentang pembelaan kelompok minoritas pada masa nabi terdahulu, seperti kisah diskriminasi bani Israil oleh penguasa firaun (QS al-Qashash 3-4) dan kisah diskriminasi umat muslim oleh penguasa kafir quraisy (QS al-Anfal 26, QS an-Nisa 75). Segala bentuk kedzaliman yang muncul dari sosok penguasa akan selalu ditantang didalam Islam, terutama kedzaliman bagi orang-orang lemah seperti Bani Israil dan kaum Muslim dimasa-masa awal periode nabi, dimana pada masa tersebut posisi mereka tentu sebagai kelompok minoritas. Maka daripada itu, kisah-kisah mereka diabadikan, untuk dijadikan *ibarah* (pelajaran) bagi umat manusia secara keseluruhan, termasuk di era sekarang.

b. Dimensi produktif ayat (*min nahiyyati al-wujud*)

Ayat-ayat produktif disini terdiri didalamnya segala macam tuntunan al-Quran yang bersifat mempertahankan dan mengembangkan



eksistensi kelompok minoritas, membuat hidup mereka lebih sejahtera, dan diakui kesetaraannya. Ayat-ayat yang termasuk dalam bagian ini misalnya ayat tentang kewajiban zakat bagi kelompok budak dan kaum miskin (QS at-Tawbah: 60), ayat tentang kesetaraan sosial dalam islam dan anjuran untuk mengupayakan dialog (QS al-Hujarat:13)

Baik dari segi protektif maupun produktif banyak yang bisa dikontekstualisasikan jika mengaitkan *maqāsid* ayat-ayat tersebut dengan persoalan zaman sekarang. QS an Nisa: 75 misalkan, ayat tersebut menyebutkan salah satu alasan diwajibkan jihad didalam Islam, yakni membela mereka yang lemah. Pada dasarnya konteks asbabun nuzul dari ayat tersebut terkhusus pada pembelaan kelompok muslim Mekkah yang didiskriminasi kafir Quraisy. Namun jika kita memperhatikan bahwa salah satu *maqāsid al-Quran* ialah untuk menegakan kemanusiaan dan keadilan bagi umat manusia; dan juga jika kita memperhatikan kaidah *al-ibrah bil maqāsid* maka cukup jelas, bahwa redaksi ayat tersebut diperuntukan bagi seluruh umat manusia secara umum, termasuk dalam hal ini membela mereka yang lemah dari kalangan minoritas.

Jika dikaitkan dengan konteks keindonesiaan, hal ini berlaku bagi setiap orang baik mereka ketika melindungi minoritas didalam negeri seperti melindungi kelompok non muslim, kelompok suku adat, kelompok tionghoa dsb; maupun minoritas di luar negeri dalam hal ini misalnya umat

muslim yang terdiskriminasi di uighur China, di Rohingya Myanmar ataupun di negara-neagara barat.

Adapun ayat tentang larangan melakukan pengolok-olokan dan pencelaan dalam QS al-Hujarat 13 jika dikaitkan dengan zaman sekarang, bisa diartikan dengan larangan melakukan rasisme. Seperti yang diketahui secara bersama, Rasisme merupakan penyakit masyarakat modern yang cukup akut, terutama bagi kelompok minoritas, karena mereka sering menjadi objek penghinaan dewasa ini. Inilah bukti bahwa islam sangat menentang praktik politik *apartheid*, politik *fasisme*, dan sistem politik-politik lain yang mengunggulkan ras tertentu diatas ras yang lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan mengkaji Perlindungan Terhadap Kaum Minoritas dalam al-Quran Perspektif Tafsir Maqāṣidi, penulis menyadari betul kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini yang selanjutnya dapat dikoreksi bagi pembaca. Penulis menyarankan agar penelitian ini tidak berhenti disini saja. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap kajian mengenai kelompok minoritas dalam al-Quran ini dapat dikaji lebih komperhensif dan mendalam. Mengingat problematika kelompok minoritas masih dan akan terus menjadi PR bersama untuk kita carikan titik solusinya, terutama bagaimana jika permasalahan tersebut dipandang dalam perspektf al-Quran.

Adapun kajian Tafsir Maqāṣidinya sendiri tentu masih bersifat dinamis yang tidak menutup kemungkinan dapat dikembangkan untuk memunculkan penafsiran yang lebih relevan dengan berbagai persoalan masyarakat modern. Jika penelitian ini masih berkuat pada objek kelompok minoritas, tentu besar harapan kemudian akan muncul pula pemecahan-pemecahan masalah-masalah lain yang sering terjadi di era sekarang, seperti problem pembangunan sumber daya manusia, pemberdayaan perempuan ataupun isu eksploitasi alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Karim Zaydan, *al-Madkhal li Dirasah asy-Syari’ah al-Islamiyyah* ,Beirut: Muassasah Risalah, 1976
- Abad Badruzzaman, *teologi Kaum Tertindas* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008
- Abd al-Karim al-Hamidi, Maqāṣid Al-Qurān min tasyri’ al-Ahkam* ,Beirut: Dar Ibn Hazm, 1429 H/2008 M
- Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderasi Islam* ,Yogya: UIN Sunan Kalijaga,2019
- \_\_\_\_\_, *Model Penelitian al-Quran dan Tafsir* ,Yogyakarta: Idea Press, 2015
- Abdullah Saeed, *Al-Quran abad 21; Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab ,Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2015
- Abu Hamid al-Gazali , Mi’yar al-‘Ilm fi Fann al-Mantiq* ,Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2013
- Abu Ishaq as-Syatibi, *al-Muwaffaqat fi Ushul Syari’ ah* ,Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009
- Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas; Fiqh al-Aqalliyat dan Evolusi Maqāṣid Syari’ ah dari Konsep ke Pendekatan* ,Yogyakarta: LkiS, 2010

- Ahmad Najib Burhani, *Menemani Minoritas ; Paradigma Islam tentang Keberpihakan dan Pembelaan kepada yang Lemah* ,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Ahmad Raysuni, *Maqāṣid al Maqāṣid* ,Istanbul: Dar al-Nida: 2014
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, “Perbudakan dalam Hukum Islam”, dalam Jurnal Ahkam Nomor 1, 2015
- Ahmad Shidiq, *Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-minoritas di Indonesia* (skripsi) ,2014, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, jilid. I ,Jakarta: al-Husna Zikra, 1997
- Akhyar Zein, *Dimensi Kemanusiaan dalam al Quran* ,Jurnal Analytica Islamica, Vol. 4, No. 2, 2015
- al-Gazali ,*al-Musyafa fi ilm al-Uṣul fiqh* ,Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1993
- Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* terj. Zarkowi Soejati ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Al-Juwaini, *al- Burhan*, edisi ke-4, vol 2
- Al-Qurthubi, al-Jami al-Ahkam al--Quran* ,Beirut: Dar al-Fikr, 1999
- Anggun Gunawan, *Messianik Yahudi* ,Yogyakarta: Ge Publishing, 2010
- Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro ,Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999

Attabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdor, kamus Arab-Indonesia kontemporer  
 ,Yogyakarta: Multi Karya Grafika Krapyak, tt

At-Thabari, *Tafsir at-Thabari* terj.Ahsan Askan ,Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Az-Zarkasyi, al-Burhan fii ulum al-Quran

Bayu Tri Cahya, *Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran dan Hadis, Jurnal  
 Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015*

Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedia Nurcholis Majdid : Pemikiran Islam di  
 Kanvas Peradaban* ,Jakarta: Mizan, 2006

Bukhari Abdul Shomad, *Problem Minoritas dalam Perspektif al-Quran* (Jurnal)  
 ,Lampung: Jurnal *analisa* :2012 Vol. XII

Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar* ,Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt

Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Jakarta:  
 Balai Pustaka

Fadhli, *Kaum Mayoritas dan Minoritas Dalam Perspektif al-Quran* (skripsi)Yogya:  
 Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kaliaga, 2017

Galuh Nasrullah Kartika Mayangsari R & H. Hasni Noor, “ Konsep Maqāṣid Al-  
 Syarīah Dalam Menentukan Hukum Islam”. Dalam *Al-  
 Iqtishadiyah*.vol.1, Issue 1, 2014

Husamah, A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap ,Yogyakarta: Andi Offset, 2015

Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis Lughah* (tp, tt)



Ibnu Katsir, *Kisah para Nabi*, terj.H.Dudi Rosyadi ,Jakarta: Pustaka Timur, 2011

Ibrahim Mustafa, dkk., *al-Mu'jam al-Wasit*, Teheran: al-Maktabah al-Ilmiyyah,  
1973

*Jamal al-Din Athiyyah, Nahwa Ta'fil Maqāšid Syarī' ah* 'Amman: Al-Ma'had al-  
Alami li al-Fikr al-Islami, 2001

Jamaludin Muhammad Athiyyah, *Nahwa Taf'il Maqāšid al-Syarī' ah* 'Amman:  
Al-Ma'had al-Alami li al-Fikr al-Islami, 2001

Jasser auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqāšid Syarī' ah* terj.Rosidin  
dan Ali 'Abd el-Mun'im ,Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015

John M Echols, "*English-Indonesia Dictionary*"terj. Hasan shadily ,Jakarta:  
Gramedia Pustaka utama, 1982

Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, dan Wilaela, *Eksistensi Kaum Difabel Dalam  
Perspektif Al-Qur'anmansour* ,Jurnal ushuluddin UIN SUSKA Riau  
Vol. 25 No.2, Juli-Desember 2017

M. Muchlas Abror, "Memberantas Perbudakan" dalam Jurnal Kalam, Nomor 96,  
(2011)

Mahmud Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran al'azhim wa al-Sab'al  
mastani* ,Beirut: Dar-Ihya at Turats al-'Arabi, tt

Muhammad Abduh, *Tafsir al-Fatihah wa Juz 'Amma* ,Cairo: al-Hai'ah al-'Ammah  
li Qashur al-Tsaqafah, 2007

Muhammad Fuād Abd al-bāqī, *Al-Mu’jam al-mufahras li Alfāz Alqurān* (Bandung: Dipenogor,tt)

Muhammad Mushtafā al-A’zhâmî, *The History of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation*, terj. Sohirin Solihin dkk. ,Jakarta: Gema Insani, 2005

Muhammad Sa’d bin Ahmad Mas’ud al-Yubi, *Maqāṣid al-Syarī’ ah al-Islamiyah wa ‘Alaqtuha bi al-‘Adillah al-Syar’iyyah* ,Beirut: Dar al-Hijrah, 1998

Muhammad Tahir Ibn Asyur, *Ibn Asyur; Treatise on Maqāṣid al-Syarī’ ah*, terj. Muhammad Tahir al Misawi ,London, Wasington ; International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2006

Mukhtar Yahya, *Perpindahan-Perpindahan kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam* ,Jakarta: Bulan Bintang, 1985

Novia Rahman Sari, “Makar Terhadap Nabi Musa di Mesir Abad ke 13 SM” *skripsi* ,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017

Nur Khalis Setiawan, *Pribumisasi al- Qur’an* ,Yogyakarta: Kaukaba, 2012

Nurcholis Majdid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia* ,Jakarta: Paramadina, 1995

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* ,Jakarta: Lentera Hati, 2002

Rasyd Ridha, *Tafsir al-Manar*,

Rasyid Ridha, *‘Wahyu Muhammadiy; Tsubut an-Nubuwwah bil al-Quran wa da’wah syu’ubu al-Madinah ila al-Islam ad-dinniyyah al-ukhuwah al-insaniyah wa as-salam* ,Beirut: Mu’assasah ‘Izz al-Dîn li al-T}ibâ‘ah wa al-Nashr, 1406 H

Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan,Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, Jurnal Alim,tt,

Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Roy Kellen. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice* South Melbourne, Vic.: Thomson Social Science Press, 2007

Sayyid qutb, *Tafsir fi dzihalil quran*, Beirut: Dar Ihya' al Turath al 'Arabi, 1967

\_\_\_\_\_, *al-Taswir al-Fann fi al-Quran* ,Kairo: Dar al-Syuruq, 2004

Stephen Bullons, et.All.(eds.), *Collins Build Learner’s Dictionary* ,London: Harper Collins Publisher, 1996

Teuku Camal Hussein, “Posisi Kelompok Minoritas Magribi dalam Masyarakat Perancis pada Dasawarsa 1980” *Skripsi* ,Jakarta: Fakultas Sastra UI, 1992

Thahir Ibn Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir* ,Beirut: Mu’assar al-Tarikh al-‘arabi, 2000

Thahir Ibnu ‘Āsyūr , *Maqāšid Syarī’ ah* ,Kairo: Dar al-Salam,tt

Turmudzi al Hakim, *Mahasin al-Syara’i fi furu’ as-Syafi’iyyah Kitab fi Maqāšid Syarī’ ah* ,Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007

Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa as-syarāh wa al-Manhaj*  
 ,Damaskus: Dar al-fikr, 2003

Waṣṭī Āsyūr abū Zayd , *Metode Tafsir Maqāṣidi; Memahami Pendekatan Baru*  
*Penafsiran al-Quran*, terj. Ulya Fikriyati ,Jakarta: Qaf Media Kreativa,  
 2020

Wilaela wilaela, *Eksistensi kaum difabel dalam perspektif al-Quran*, Jurnal  
 ushuluddin Vol. 25 No.2, Juli-Desember 2017

Yogi Zul Fadhli, “Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan  
 Perlindungan Hukumnya di Indonesia” ,Jurnal Konstitusi Vol 11 No.2  
 Juni 2014

Yusuf Hamid Alim, *al-Maqāṣid al-Ammah li al-Syarī’ ah al-Islamiyah* ,Riyadh:  
 al-Dar al-Alamiyyah li al-Kitab al-islami, 1994

Yusuf Qardhawi, *Fi Fiqh al-Aqaliyyat al-Muslimat Hayat al-Muslimin wasath al-*  
*Mujtama al-Ukhra*

Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad; Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jhad*  
*Menurut al-Quran dan as-Sunnah* terj. Irfan Maulana Hakim dan Arf  
*Munandar Riswanto* ,Bandung: Mizan, 2010

Zakiyuddin Baidhaw, *Kemiskinan dan Kritik atas Globalisme Neo-Liberal*  
 ,Surakarta: LP2M-Press Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
 SALATIGA, 2015

Sumber internet

Salah Sultan, “Methodological Regulations for the Fiqh of Muslim Minorities”  
dalam [www.SalahSutan.com/main/index.php?id = 16,64,0,0,1,0,2](http://www.SalahSutan.com/main/index.php?id=16,64,0,0,1,0,2),  
diakses tanggal 2 Januari 2019

<https://majalah.tempo.co/read/145096/kaum-minoritas-tirani-mayoritas> diakses  
pada tanggal 25 Februari 2020



---

## **Identitas Pribadi**



